

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pendidikan adalah sektor terpenting penyokong kemajuan suatu bangsa, hal itu lah yang dipandang setiap negara untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya masing-masing, termasuk Indonesia. Pendidikan merupakan suatu sarana yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang kritis dan mandiri serta memiliki kualitas yang dapat meningkatkan nilai jual secara menyeluruh, karena ia merupakan modal dasar untuk mendapatkan manusia yang berkualitas.

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah melalui logical reasoning, analisis asumsi dan interpretasi logis (Yulianti 2011:23). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan pengetahuan, penalaran, dan pembuktian.

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menyelesaikan masalahnya menggunakan proses berpikirnya yang melibatkan pengetahuan siswa, penalaran siswa, dan pembuktian siswa. Kemampuan berpikir siswa berkembang sejalan dengan proses pemecahan permasalahan. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk menstimulasi siswa bertanya.

Setiap siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Anderson (Lestari 2014:37) bila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir secara mandiri.

Siswa yang berpikir kritis akan menjadikan penalaran sebagai landasan berpikir, berani mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan tersebut. Dalam berpikir kritis kerap dikaitkan dengan analitis, di mana berpikir kritis itu sebuah proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan secara rasional untuk memutuskan suatu masalah.

Pola berpikir kritis dapat membantu manusia dalam menyelesaikan masalah, kemampuan dalam mengambil keputusan secara baik dan lain sebagainya. Kemampuan dasar yang dimiliki manusia sebagai insan. Melatih berpikir kritis selama pembelajaran sangatlah penting, karena bila peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, maka baik pula kemampuannya. Melalui berpikir kritis, peserta didik diajak berperan secara aktif dan efektif untuk membangun pengetahuannya sendiri, dan dalam pembelajaran sejarah diperlukan sebuah konsep untuk melatih siswa agar mempunyai pemikiran yang luas dengan mengasah keterampilan dalam berpikir kritis sehingga siswa dapat memandang sebuah peristiwa sejarah secara utuh, sehingga pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar mengenang masa lalu tetapi diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yang meliputi penerapan konsep, prinsip atau menganalisis masalah, dan mengevaluasinya, mengembangkan keterampilan, mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

Dalam berpikir kritis ada hal-hal penting yang harus dimiliki dan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam berpikir kritis. Menurut Sitohang (2012:4) seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis, jika kerja nalar dan kemampuan argumentasinya melibatkan tiga hal, yakni:

1. Sikap menanggapi berbagai persoalan, menimbang berbagai persoalan yang dihadapi dalam pengalaman dan kemampuan memikirkannya secara mendalam. Sikap dan kemampuan ini bertujuan untuk membebaskan seseorang dari kebiasaan menerima berbagai informasi atau kesimpulan tanpa mempertanyakannya,
2. Pengetahuan akan metode berpikir/bernalar dan inkuiri logis,

3. Keterampilan atau kecakapan menerapkan metode-metode tersebut.

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, permasalahan bukan hanya muncul dari siswa sendiri tetapi juga dari guru. Dalam melaksanakan pembelajaran sejarah, guru harus mampu menyiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang dapat menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan potensi kecakapan dasar yang dibutuhkan bagi kehidupan di masyarakat. Tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai jika didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru akan berdampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini dapat menciptakan inovasi-inovasi baru bagi guru agar mudah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. Faktor utama keberhasilan pendidikan tidak hanya berasal dari kurikulum saja, tetapi seorang guru harus mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didiknya. Peran sekolah dan guru-guru yang pokoknya adalah menyediakan dan memberi fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa.

Pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Koperasi Pontianak siswa diharapkan tidak hanya cenderung sebagai orang yang mendengarkan, menerima informasi, mentaati segala perkataan guru saja tanpa adanya usaha untuk seluruh siswa aktif dan mandiri. Sehingga tidak adanya kebiasaan yang membudaya, yang membuat siswa tidak mampu melatih kemampuan berpikir yang kritis dan menggunakan otaknya dengan baik. Sehingga diharapkan siswa tidak cenderung hanya mentaati apa perkataan guru saja dan takut untuk menyampaikan pendapat dan bergantung pada orang lain.

Seperti halnya permasalahan yang masih sangat sering dijumpai SMA Koperasi Pontianak, peneliti menemukan gejala-gejala, masih ada siswa belum mampu membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang

disampaikan guru, masih ada siswa belum mampu memberikan pemahaman lebih lanjut dari apa yang sudah disampaikan guru dan masih ada siswa yang belum menemukan strategi dan taktik dalam belajar serta siswa masih cenderung hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Koperasi Pontianak”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pendidik sejarah tentang kondisi kemampuan peserta didiknya, sehingga guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya.

B. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak”. Maka dari itu sub fokus penelitian pada penelitian ini, telah diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA koperasi Pontianak?
2. Apa saja faktor yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak?
3. Apa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub masalah diatas, tujuan umum dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang objektif mengenai “analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran

sejarah di SMA Koperasi Pontianak“. Secara khusus, peneliti ingin bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Kopersi Pontianak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat di memberikan wawasan dalam rangka pembinaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan bepikir kritis yang dimiliki siswa khususnya pada pembelajaran sejarah.
 - c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menggali kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pembelajaran Sejarah

yang diberikan dan memotivasi siswa dalam rangka perbaikan cara belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran pada masalah yang diteliti di SMA Koperasi Pontianak kelas XI pada mata pelajaran sejarah. Maka diperlukan ruang lingkup penelitian yaitu definisi operasional yang sesuai dengan peneliti gunakan.

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perluasan pemaknaan dan penafsiran pada masalah yang diteliti pada penelitian ini, maka peneliti menekankan pada penulisan pada materi sejarah kelas XI di SMA Koperasi Pontianak. Dengan demikian judul pada penelitian ini tidak akan meluas, dan tentunya dimaksudkan pada judul yang dituju pada penelitian ini, seperti menganalisis. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Sejarah.

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan bagian dari proses aktivitas menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah dengan terarah serta terorganisir secara baik sehingga menghasilkan suatu penyelesaian masalah secara tepat. Hal tersebut artinya berpikir kritis adalah pemikiran yang memakai pertimbangan yang aktif, berkelanjutan serta teliti kepada informasi serta keyakinan dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang menunjang guna meyakini atau menjalankan sesuatu.

b. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah jika ditarik kebelakang sedikit mengenai pengertian merupakan sebuah kegiatan untuk mengenang masa lalu. Tetapi jika kita melihat kedepan pembelajaran sejarah memiliki

pengertian yang tidak tidak terpaku pada masa lalu, akan tetapi memiliki nilai yang dapat memberi kita pengalaman dan pengetahuan dari masa lalu untuk bersikap bagaimana untuk kedepannya. Karena manusia selalu belajar dari pengalamannya, oleh karena itu sejarah memiliki nilai yang luas mengenai pengertiannya.